



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KIRIGAMI DI TK PKK VI MIFTAHUL HUDA

Luluk Hofiyah¹, Ika Anggraheni², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: hofiyahluluk@gmail.com¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This research aims to improve fine motor skills of young children through kirigami activities in group B at TK PKK VI Miftahul Huda kindergarten. The fine motor skills of group B children at TK PKK VI Miftahul Huda are still low. Lack of stimulation can also affect fine motor development in children. This type of research is classroom action research with research subjects of 10 group B children at TK PKK VI Miftahul Huda. The data collection techniques used are observation and reflection. The result of the research showed that in cycle 1 the average percentage was 49,9% with the number of children who completed 5 people, and in cycle II the average percentage was 81.65% with the number of children who completed 8 children, which included very good in terms of developmental criteria.

Kata Kunci: kirigami, anak usia dini, motorik halus

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang baru lahir sampai berumur 6 tahun. Pada usia ini karakter dan kepribadian anak terbentuk. Anak memiliki karakteristik yang unik baik secara fisik, motorik, sosial emosional, moral dan agama, bahasa dan seni. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu suatu kegiatan perkembangan yang direncanakan bagi seorang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan jasmani dan rohani, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar (Laelasari, 2021). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan memaksimalkan potensi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Aspek yang dikembangkan pada anak usia dini melalui pendidikan prasekolah meliputi aspek fisik, motorik, nilai moral dan agama, sosial, emosional, bahasa dan seni (Selamet Suyanto, 2005). Penting untuk merangsang perkembangan anak usia dini dengan tepat pada setiap fase pertumbuhannya, terutama dalam hal kemampuan fisik motorik. Sulyandari (2022) menjelaskan bahwa penting

melatih motorik kasar terlebih dahulu sebelum melatih motorik halus hal ini untuk menguatkan otot-otot halus pada anak. Keterampilan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Gerak motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara sebagian besar bagian tubuh anak. Kedua gerak motorik halus ini merupakan bagian tubuh yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan yang tepat (Bambang, 2009). Sujiono (2008) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerak tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Menurut Yuda M Saputra (2005) anak menunjukkan kemampuan keterampilan motorik halus saat mereka melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menggunting dan melipat.

Suyadi (2010), menjelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu, a) pada usia satu tahun anak memiliki kemampu meremas, merobek serta mencoret secara abstrak. b) pada usia 2 tahun anak mampu menempel, menyobek dan melempar benda-benda secara dekat, c) pada usia 2-3 tahun anak mampu memindahkan benda dan meletakkan barang pada tempatnya kembali, d) pada usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan peralatan makan, serta menggunting sesuai pola yang ditentukan, dan e) pada usia 5-6 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, serta menulis kata-kata sederhana. Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan bahwa pada usia 3 tahun, anak-anak masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang, perkembangan kemampuan motorik halus anak tidak jauh berbeda pada saat masih bayi, meskipun anak sudah mampu menjemput dengan ibu jari dan jari telunjuknya namun gerakannya masih terlalu kaku. Pada usia 4 tahun, perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah menunjukkan peningkatan yang cukup besar, gerakannya menjadi lebih cepat dan lebih terkoordinir. Pada usia 5 tahun, anak memiliki tingkat koordinasi motorik halus yang lebih baik. Gestur tangan, lengan, dan tubuh bergerak selaras dengan pengamatan mata. Anak juga bisa menciptakan dan mengerjakan kegiatan yang lebih menantang seperti berpartisipasi dalam proyek-proyek. pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), anak belajar menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangannya untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan stimulus sejak dini pada perkembangan keterampilan motorik motorik halus anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B di TK PKK VI Miftahul Huda mayoritas keterampilan motorik halus anak

belum berkembang secara optimal. Dari data 10 anak kelompok B menunjukkan 3 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak lainnya beradap dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Stimulus dari guru juga mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Anak masih belum mampu dalam menulis dan mewarnai dengan rapi, anak juga sering mengeluh capek pada saat kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus. Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya upaya untuk melakukan perbaikan pada perkembangan keterampilan motorik halus anak. perlu adanya kegiatan yang menyenangkan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti halnya kegiatan menggunting kertas atau *kirigami*. *Kirigami* sendiri merupakan kegiatan memotong kertas yang diawali dengan melipat yang kemudian dipotong untuk menghasilkan karya yang indah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian tentang situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang akan timbul, pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses atau hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK PKK VI Miftahul Huda ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami*. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di TK PKK VI Miftahul Huda desa Dukuhsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Subyek penelitian berjumlah 10 siswa dengan 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan intensitas dua pertemuan pada setiap siklusnya. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Oktober 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18-19 Oktober 2023. Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki bentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya, yang setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi (Kurniawan et al, 2017).

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari lembar observasi yang diisi berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak. dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dengan foto/video. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi untuk mengidentifikasi kemajuan dalam keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *kirigami*. Lembar observasi terdiri dari 3 aspek indikator yaitu melipat kertas secara simetris, menggunakan gunting dengan benar, dan menggunting pola tepat pada garis.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan penggunaan dua metode analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak setelah dilakukan tindakan, sementara deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan situasi dalam bentuk narasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I kegiatan *kirigami* berjalan lancar namun masih terdapat kekeurangan diantaranya yaitu anak masih meminta bantuan saat melipat secara simetris, beberapa anak merasa pesimis saat melakukan kegiatan dan selalu berkata “tidak bisa” saat mengerjakan. Hal ini dikarenakan anak masih merasa asing dan belum terlatih dalam kegiatan *kirigami*. Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan. Perbandingan dari hasil pengamatan prasiklus anak mengalami peningkatan yang dimana pada prasiklus rata-rata keseluruhan indikator adalah 23,3% dengan ketuntasan anak sebanyak 3 anak, meningkat di siklus I dengan rata-rata 49,9% dengan ketuntasan anak sebanyak 5 anak, dari hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak belum mencapai indikator yang diharapkan yakni $\geq 76\%$.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dalam pembelajaran yang lebih efektif. Pada siklus II kemampuan anak terus berkembang, anak sudah mulai kandusif dan tenang dalam melakukan kegiatan, namun masih terdapat anak yang pesimis dalam melakukan kegiatan sehingga diperlukan adanya dorongan dan motivasi untuk mengembalikan semangat anak dalam melakukan kegiatan *kirigami*. Peningkatan keterampilan motorik halus pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II keterampilan motorik halus mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 81,65% dengan ketuntasan anak sebanyak 8 anak. ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mencapai ketuntasan yang diharapkan yakni $\geq 76\%$. sejalan dengan pendapat Sumantri (2005), kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak. koordinasi tangan-mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain tanah liat atau plastisin, menggambar atau mewarnai, menempel dan menggunting, meronce dan lain-lain. Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus bisa dilakukan dengan mengajak anak untuk menerapkan gagasan yang dimiliki serta mengajak anak untuk menggunakan metode pembelajaran yang mereka sukai (Anggraheni, 2019). Kegiatan *kirigami* yang menghasilkan disain yang kreatif ini bermanfaat bagi anak sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan motorik halusya. Selain itu anak juga dapat mengembangkan idenya untuk berkreasi menciptaka suatu bentuk yang sesuai dengan imajinasinya.

Disisi lain seni menggunting kertas ini juga mampu mengarahkan anak untuk belajar fokus, bersabar, dan disiplin (dalam anneahira, 2013)

D. Simpulan

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil dalam mengatur gerakan-gerakan untuk mengendalikan tangan, jari-jemari dan bagian tubuh lainnya dengan koordinasi yang baik, misalnya saat mengendalikan otot tangan dan mata. Banyak kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, meronce dan lain sebagainya. Kegiatan *kirigami* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 46-62. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Hs_rK2UAAAAJ&citation_for_view=Hs_rK2UAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Kurniawan, W., Istyawati, & Hamdayama, J. (2017). *Memahami dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas (1st ed)*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Permendikbud. (2014). *Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Saputra, Yuda M dan Rudiyanto. (2005) *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas
- Suherman. (2012). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Bandung: Gramedia
- Sujiono, Bambang. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Bambang. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulyandari, Ari Kusuma. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK A Melalui Media Figure Ground Meteal Insets Di RA Syihabuddin Malang*. *Jurnal ABATA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 (1).
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikaya
- Tri Laelasari, Ela. (2021). *Upaya Meningkatkan Motorik halus melalui kirigami untuk anak usia dini 5-6 tahun di TK Iqro Islamic Preschool Bekasi*. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 (1). <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Atthufulah/article/view/1438> , diakses 02 Oktober 2023

- (2013). *Mengasah Kreativitas Dengan Seni Melipat Kertas*. Diakses <http://www.anneahira.com/seni-melipat-kertas> pada 2 Oktober 2023
- , 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta